

ABSTRAK

Pujawati, Fajar Ayu. 2016. *Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband Di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016.*
Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj Evi Mu'afiah, M.Ag

Kata Kunci: Peran Guru, Bakat, Ekstrakurikuler Drumband.

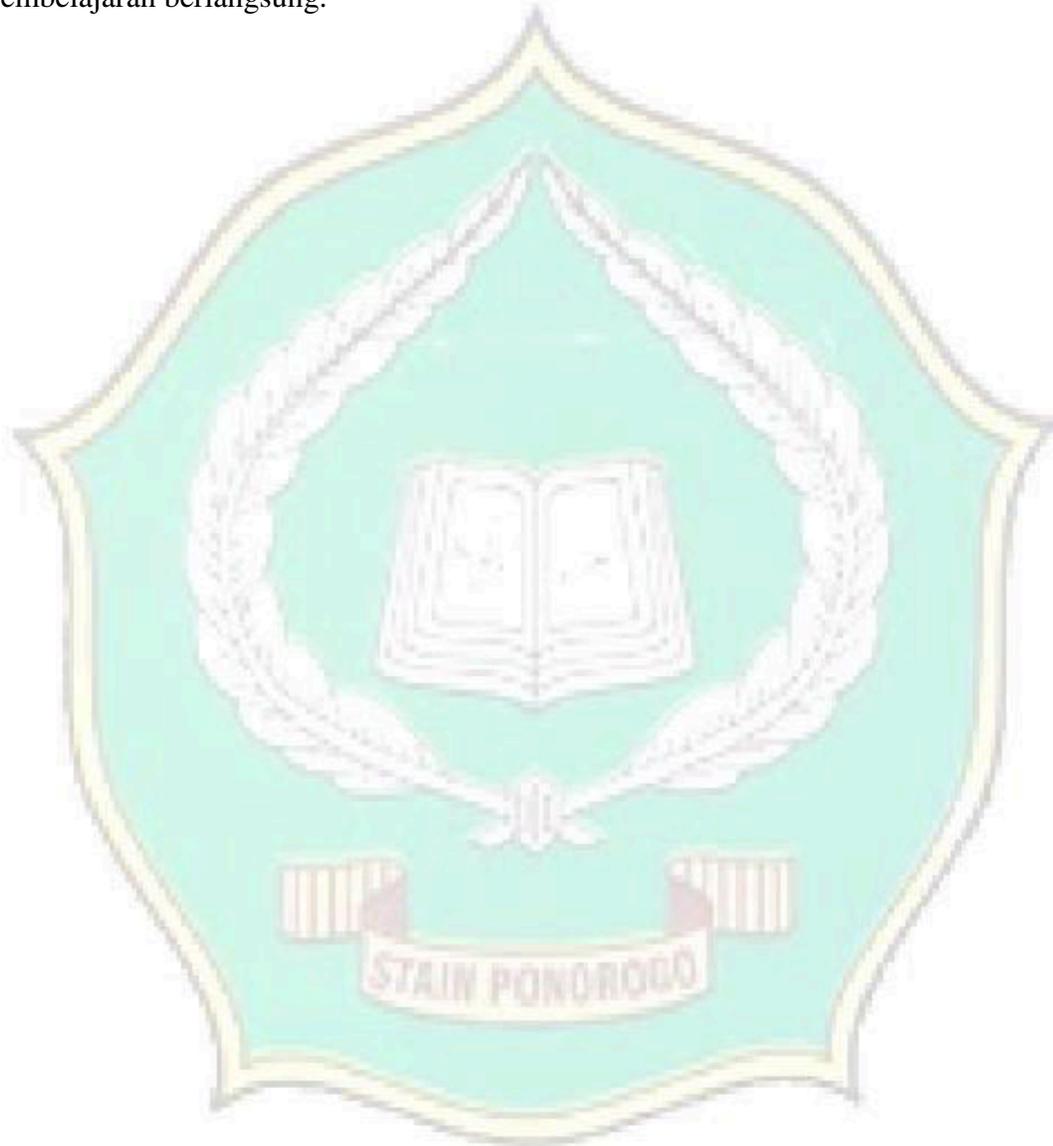
Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya. Dari observasi awal di MI Ma'arif Singosaren mengalami suatu kesenjangan dimana siswa yang memiliki prestasi rendah tidak dapat membawa alat musik, hanya diperbolehkan untuk menjadi pengiring atau sebagai pembawa bendera.

Penelitian ini mengungkapkan peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display*, *conclusion* versi Miles dan Huberman.

Dari analisis data ditemukan bahwa peran guru MI Ma'arif Singosaren dalam mengembangkan bakat siswa melalui Ekstrakurikuler Drumband sebagai Educator, yaitu guru memberikan teladan yang baik seperti mendampingi dan mengikuti latihan ekstrakurikuler Drumband, menemukan potensi/bakat yang dimiliki siswa dengan baik melalui tes bakat, membimbing pada waktu siswa mengalami kesulitan seperti membenarkan not-not lagu yang dimainkan. Sebagai motivator, yaitu guru memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa yang mengalami berkurangnya semangat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband yaitu dengan cara memberikan hadiah atau iming-iming kepada siswa, hukuman berupa kegiatan yang menurut siswa memalukan untuk dilaksanakan seperti menjadi mayoret untuk siswa

laki-laki dan membawa bass untuk siswi perempuan, namun selain itu minat siswa juga menjadi pendorong untuk mengikuti ekstrakurikuler Drumband. Sebagai fasilitator, yaitu guru menyalurkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah maupun pihak wali murid, selain itu guru juga memiliki peran dengan memberikan bantuan teknik atau arahan kepada siswa yang mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan segala potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, minat dan sebagainya. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar di rumah, dalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malas, tetapi harus rajin, gigih, dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Seorang yang terampil bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula halnya dengan keterampilan bermain piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan dan sebagainya, semuanya perlu usaha yang serius, rajin dan tekun.¹

¹ M.Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rhineka Cipta,2010), 48-50.

Pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.² Untuk membentuk manusia yang pintar dan berpotensi, pendidikan menunjuk guru untuk berfungsi mendidik para generasi muda bangsa agar berkualitas.

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik” dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun staf yang lain. Berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak tercurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.³

Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4.

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009) 143.

sekolah berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan, karena guru itu mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik yang belajar pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut materi yang berbeda pula. Demikian halnya kondisi peserta didik, kompetensi, dan tujuan yang harus mereka capai berbeda pula. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh para guru yang menuntut berbagai prosedur didaktis, berbagai cara mengelompokkan peserta didik, dan beraneka ragam media pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai jenis-jenis belajar yang ada dan kondisi-kondisi internal peserta didik, serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.⁴

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan jaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.⁵ Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, . . .21.

secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.⁶

Guru sepenuhnya secara mandiri bertanggung jawab keselamatan anak-anak didik, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan anak-anak untuk hidup di masyarakat, guru juga harus bertanggung jawab terhadap nilai transformatif kemanfaatan pendidikan yang diperoleh anak di sekolah untuk menghadapi masa depan mereka, dan untuk mewujudkan transformasi kemanfaatan pendidikan itu sesuai dengan harapan orang tua dan masyarakat.⁷

Manusia secara terus menerus mengalami perkembangan atau perubahan tingkah laku dari hasil belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut.⁸ Salah satunya adalah bakat.

Bakat adalah semacam perasaan dan perhatian, ia merupakan salah satu metode pikir. Kita mengatakan bahwa seseorang mempunyai bakat terhadap kegiatan tertentu, ketika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan, serta apabila ia gembira mengerjakannya dan membicarakannya, juga ketika ia berusaha atas

⁶Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,(Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2009)142.

⁷ Djohar Ms, Guru,Pendidikan & Pembinaannya, (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru) (Yogyakarta: Grafika Indah,2006), 9.

⁸ H.Syamsul Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Rosdakarya,2009), 17.

dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya, guna mencapai hal itu. Akan tetapi, apabila kita tidak menyukai suatu macam kegiatan, maka hal itu biasanya berarti bahwa tidak ada bakat kita terhadap kegiatan tersebut.⁹

Antara individu yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dalam bakat-bakatnya. Hampir individu yang normal, belajar beberapa aktivitas dengan mudah, orang lain dengan usaha yang sedang-sedang saja, yang lainnya dengan waktu yang cukup lama, sedangkan orang yang lainnya kurang begitu tekun. Perbedaan kekuatan dan kelemahan dari satu bidang dengan bidang lainnya disebut perbedaan dalam diri individu.¹⁰

Bakat lahir dan tumbuh pada masa anak-anak dan masa remaja. Adapun bagaimana berkembangnya bakat dan ke mana arah perubahannya, terpengaruh oleh pengalaman anak dalam lingkungan dan oleh pola hidup yang berpengaruh dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan teman-teman.¹¹

Bakat seorang anak perlu adanya dorongan. Memang, jika dibiarkan sendiri maka akan berkembang secara tersendat-sendat. Artinya tidak secepat dengan orang tua ikut mendukung dan mengembangkannya. Bakat seorang anak jika sudah diketahui maka jangan sampai padam atau menemui hambatan dari berbagai pihak. Sebab sering kita ketahui anak-anak akan tumbuh karena

⁹ G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak-Anak, (Jakarta: Bulan Bintang,1982), 12-13.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati, Tes Psikologi, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 108.

¹¹ G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak-Anak, (Jakarta: Bulan Bintang,1982), 27.

terpengaruhi oleh lingkungannya. Karakter dan kepribadiannya akan mencerminkan orang tua dan lingkungannya.

Dorongan adalah merupakan suatu pupuk yang akan menyuburkan perkembangan bakat, merupakan suatu obat yang mujarab untuk mendewasakan anak dalam meniti bakat serta kemampuannya.¹² Salah satu dorongan untuk mengembangkan bakat siswa di sekolah yaitu dengan adanya kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri di SD/MI dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi terhadap kebutuhan belajar, mengembangkan potensi bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bersifat pilihan, dalam arti setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya tiga pengembangan diri, tidak termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang merupakan program pengembangan wajib.¹³ Seperti halnya di MI Ma'arif Singosaren yang memiliki beberapa kegiatan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, adanya dukungan dari pihak sekolah maupun pihak wali murid akan terselenggaranya

¹² Bambang Marhijanto, *Bakat dan Kemampuan*, (Surabaya: Putra Pelajar, 2003), 3.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 241.

ekstrakurikuler, ekstrakurikuler drumband yang merupakan ekstrakurikuler wajib setelah pramuka.

Menurut salah satuguru, peserta didik di MI Ma'arif Singosaren memiliki karakter yang berbeda-beda begitu juga dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah menyediakan bermacam-macam ekstrakurikuler untuk melayani dan mengembangkan bakat peserta didik. Untuk ekstrakurikuler drumband tidak semua siswa dapat mengikuti, namun untuk memasuki ekstrakurikuler tersebut diadakan beberapa tes bakat. Namun di sekolah tersebut mengalami suatu kesenjangan dimana siswa yang memiliki prestasi rendah tidak dapat membawa alat musik, hanya diperbolehkan untuk menjadi pengiring atau sebagai pembawa bendera. Terdapat siswa yang mengadu bahwa dia menginginkan memainkan alat musik, tetapi tidak diperbolehkan oleh gurunya hanya karena prestasi anak tersebut rendah.¹⁴

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND DI MI MA'ARIF SINGOSAREN TAHUN PELAJARAN 2015/2016"

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara 21/W/25-9/2015 dalam lampiran laporan.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, penulis menentukan beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini, diantaranya adalah (1) MI Ma'arif Singosaren memiliki banyak kegiatan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler. (2) Dukungan penuh dari pihak sekolah serta wali murid akan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler. (3) Ekstrakurikuler drumband merupakan ekstrakurikuler wajib setelah pramuka. Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, peneliti memilih fokus dari penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pendidikan, khususnya terkait dengan pendidikan kesenian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses pembelajaran dan guru dapat melaksanakan tugasnya sesuai perannya sebaik mungkin.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan renungan ataupun kajian.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyaluran bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumberdata

langsung. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai peran guru dalam memantau perkembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini akan dilakukan secara intensif mengenai perkembangan bakat siswa khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler Drumband.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.¹⁶ Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu peneliti sebagai pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah MI Ma'arif Singosaren Ponorogo. Lembaga ini dipilih karena MI Ma'arif Singosaren merupakan salah satu sekolah yang menyediakan berbagai macam kegiatan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, adanya dukungan dari pihak sekolah maupun pihak wali murid diadakannya ekstrakurikuler,

¹⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: PUSTAKA SETIA,2002), 51.

¹⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), 3.

serta ekstrakurikuler drumband merupakan ekstrakurikuler wajib setelah pramuka.

4. Data dan Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, sedangkan sumber data tertulis, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan dokumentasi.¹⁷ Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

Person, ialah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

Place, adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, dan lain-lain) dan bergerak (aktivitas, kinerja, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain).

Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹⁸

Sumber data primer penelitian ini adalah person yang meliputi kepala sekolah, siswa dan guru pendamping ekstrakurikuler. Sumber data

¹⁷ Tim Penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2015), 43.

¹⁸ Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, . . . 314

sekunder adalah paper yang meliputi dokumen sekolah, dan place yaitu di MI Ma'arif Singosaren.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a). Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan
- 2) Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran
- 3) Observasi yang menyangkut latar belakang.²⁰

Observasi partisipatif ada 4 yaitu:

- (a). Observasi yang pasif
- (b). Observasi yang moderat

¹⁹Basrowi, dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008),94

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Aifabeta, 2006), 310

(c). Observasi yang aktif

(d). Observasi yang lengkap

Dalam penelitian ini digunakan observasi yang pasif dimana peneliti bertindak sebagai partisipan. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband.

b). Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dan terstruktur artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus masalah. Dalam penelitian ini orang-orang yang diwawancarai adalah:

- 1) Guru pendamping ekstrakurikuler, untuk mendapatkan data tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband.
- 2) Kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif Singosaren, letak geografis dan upaya lembaga dalam

²¹ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Rosdakarya, 2002),180.

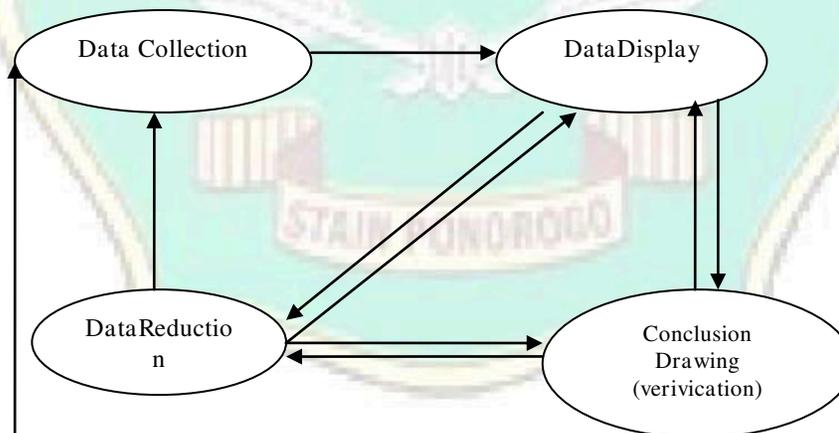
memantau pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband.

- 3) Siswa, untuk mendapatkan data tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Hasil wawancara informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

6. Analisis Data

Teknik analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif, artinya bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun langkah-langkah analisis sebagai berikut:



Gambar 1.1

Keterangan gambar:

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display (penyajian data)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Conclusion /drawing/ verification

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran mengenai suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berhubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.²²

²²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung : Aifabeta, 2006), 91-99

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat sesuai dengan yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan, laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan
 - 1). Menyusun rancangan penelitian
 - 2). Memilih lapangan penelitian
 - 3). Mengurus perizinan
 - 4). Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - 5). Memilih dan memanfaatkan informan
 - 6). Menyiapkan perlengkapan penelitian

- b. Tahap pekerjaan lapangan
 - 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - 2). Mengumpulkan data
- c. Tahap analisis data
 - 1). Analisis selama dan setelah pengumpulan data
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

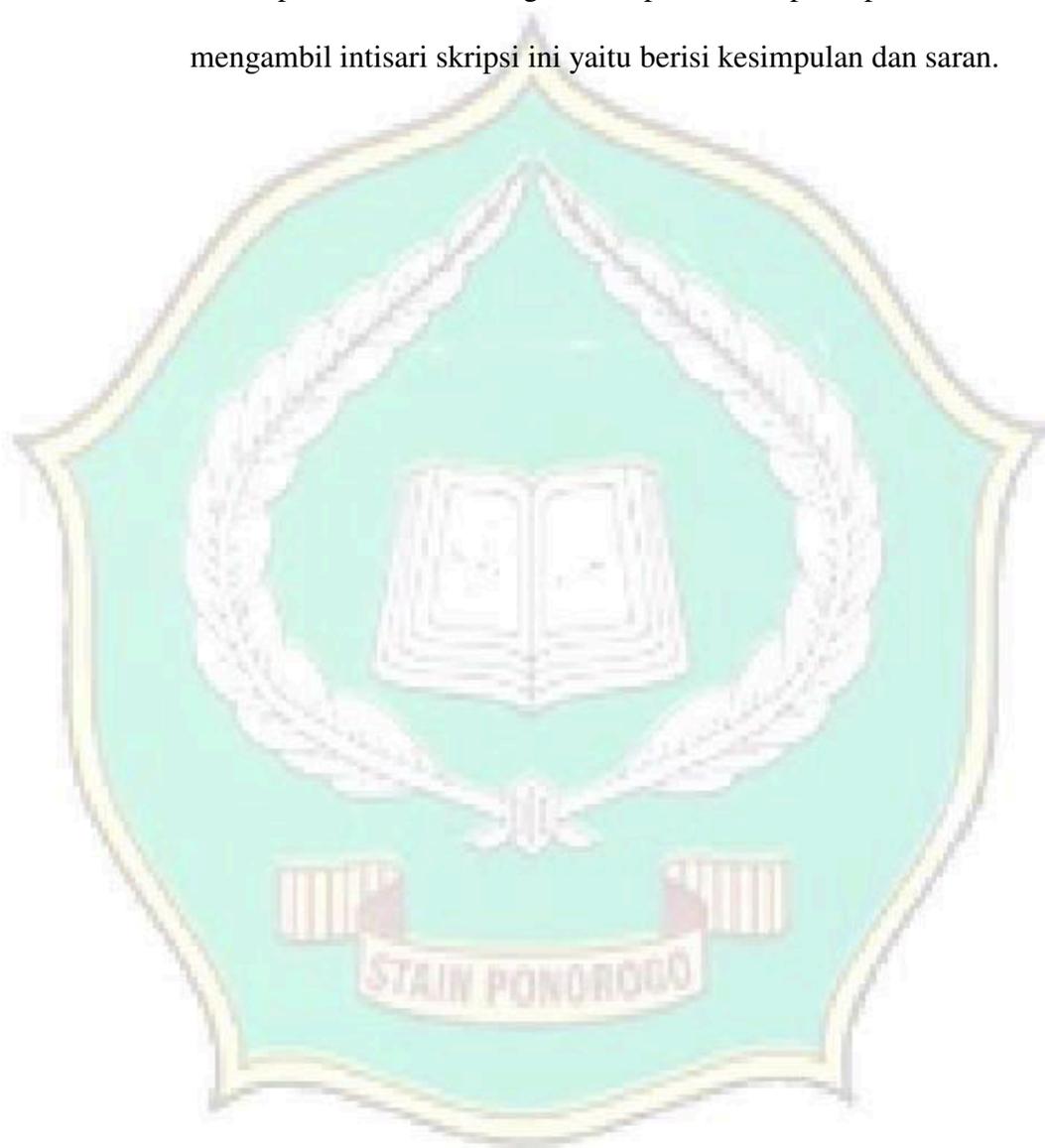
G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab, yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan teori tentang peran guru, bakat siswa dan ekstrakurikuler serta telaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.
- Bab III : Temuan Penelitian, bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum MI Ma'arif Singosaren Ponorogo dan mendeskripsikan tentang peran guru dalam pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Drumband.

Bab IV : Analisis dari peran guru dalam pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Drumband.

Bab V : Penutup, bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru memiliki arti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²³ Secara terminologi, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi individual yang mandiri.²⁴

Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, sama dengan pengertian guru dalam agama Hindu, *al-mu'alim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai

²³Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 200), 377.

²⁴Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 24.

pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat spiritual (intellectual intelligence) dan kecerdasan intelektual (intellectual intelligence), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (bodily kinesthetic), seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik.

Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.²⁵

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba memberikan batasan atau definisi untuk merumuskan pengertian tentang guru. Dalam buku milik Suparlan yang berjudul *Guru Sebagai Profesi* menyebutkan bahwa menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru diberi makna yang sama sebagai pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah

²⁵Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 9-11.

tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.²⁶

Makna guru atau pendidik sebagaimana dalam UUSPN No.20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, Ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²⁷

b. Peran Guru

Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Facilitator). Adapun penjelasannya antara lain sebagai berikut:²⁸

1). Guru sebagai pendidik (Educator)

Guru lebih banyak sebagai sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di

²⁶ Suparlan, Guru Sebagai Profesi, . . . 9-11.

²⁷ Thoifuri, Menjadi Guru Inisiator, (Semarang: RaSail Media Group, 2007), 2.

²⁸ Suparlan, Guru Sebagai Profesi (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 34-35.

masa dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung yang dikenal dengan hidden curriculum. Sikap dan perilaku guru menjadi 'bahan ajar' yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini guru dipandang sebagai role model yang akan digugu dan ditiru oleh murid.²⁹

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, mendidik, membimbing dan melatih. Sebagai pendidik maka guru wajib:

- a). Menemukan pembawaan yang ada pada anak didik yang ada, dengan jalan observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya.
- b). Berusaha menolong anak didik dalam perkembangannya, agar pembawaan buruk tidak berkembang dan sebaliknya pembawaan baik terus berkembang dengan subur mendekati puncak kemungkinannya, dengan menyiapkan lingkungan yang diperlukan.
- c). Menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat. Pendidikan sebagai orang yang berpengalaman mampu melaksanakan hal ini berhubungan ia sudah mengalami liku-likunya jalan dan mengetahui sesatnya jalan yang menimbulkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan. Cabang pekerjaan yang telah dipilihnya sebagai pendidik tidak saja dipandang sebagai sumber

²⁹Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Yogyakarta:Hikayat Publishing,2005), 28.

nafkah melainkan juga sebagai tempat pengabdian kepada Nusa, Bangsa dan Tuhan.

- d). Setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan.
- e). Ia wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.
- f). Dalam menjalankan tugasnya, pendidik wajib selalu ingat bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan bakat yang ada padanya. Ia hanya dapat mempengaruhi situasi, agar anak dalam situasi yang baik dapat berkembang dengan lebih cepat tidak sesat dan tidak membahayakan kelangsungan perkembangannya. Itulah yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik adalah tut wuri handayani. Artinya: Tutwuri atau mengikuti anak berkembang sendiri dengan jalan sendiri dan Handayani atau mempengaruhi agar perkembangan jalan lebih pesat, apabila ada bahaya yang menimpa dapat diakhirinya.³⁰

³⁰ Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 50-51.

2). Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan untuk tujuan tertentu. Adapun jenis-jenis motivasi yaitu:

- (a) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- (b) Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga sangat diperlukan oleh siswa.³¹

Adapun peran sebagai motivator terkait dengan peran sebagai educator dan supervisor. Peran guru sebagai motivator memiliki fungsi untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih

³¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo,1984), 98-91.

giat memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.³²

Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (instrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya.³³

Siswa adalah manusia yang ditempli oleh sifat “memilih yang serba enak” daripada harus yang susah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemauan siswa untuk aktif maka guru itu sendiri yang akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak bahwa siswa akan pasif tanpa inisiatif.³⁴ Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena

³³Suparlan, Menjadi Guru Efektif, . . .30.

³⁴Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, . . . 56.

menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁵ Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah³⁶ yaitu dengan:

a) Memberi Angka

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencari angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik.

b) Hadiah

Hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi, namun tidak selalu benar. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), 45.

³⁶ Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, . . . 93-95.

d) Ego-involvet

Menumbuhkan kesadaran pada siswa yang merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang penting.

e) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g) Pujian

Pujian adalah reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat.

h) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i) **Hasrat untuk belajar**

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) **Minat**

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) **Tujuan yang diakui**

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

3). Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru dalam pendidikan salah satunya yaitu sebagai Fasilitator, yang mengandung pengertian guru harus berusaha untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pokok yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga fungsi guru sebagai fasilitator adalah mengetahui secara pasti dan menyediakan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan siswa, guru itu sendiri ataupun kebutuhan proses pembelajaran, diantaranya adalah kewajiban untuk dapat menyediakan informasi bahan

ajar dan mengupayakan bagaimana cara memperoleh sumber-sumber belajar tersebut.³⁷

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.³⁸ Memberikan bantuan teknis, arahan atau petunjuk kepada peserta didik.³⁹

Untuk dapat melaksanakan fungsi-fungsi tersebut di atas secara efektif dan maksimal, guru dituntut untuk mempunyai kewibawaan di depan anak maupun di masyarakat, kewibawaan tidak selalu diperoleh dengan penampilan otoritas, sehingga meskipun otoritas guru tidak ditampilkan secara nyata tetapi tidak ada sikap menyepelekan perintah dan larangan guru yang memang dilandaskan pendidikan yang kuat.

³⁷Endang Poerwati dan Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2002)12.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. . . 46.

³⁹Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. . . 32.

4). Guru sebagai administrator

Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku persensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum dan administrasi penilaian.⁴⁰

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan kegiatan akademik atau kurikulum atau pembelajaran, menyusun kebutuhan saran prasarana dan mengisteminasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan dan instansi terkait.⁴¹

5). Guru sebagai pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang.

⁴⁰ Suparlan, Guru Sebagai Profesi,34

⁴¹Sudarwan Danim dan Khalil, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013)44.

Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁴²

6). Guru sebagai inovator

Memiliki kemampuan untuk melakukan pembaruan dan pembaruan dimaksud berkenan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media pembelajaran, sistem dan alat evaluasi, serta nurturant effect lainnya. Secara individu maupun bersama-sama mampu untuk mengubah pola lama, selama ini tidak memberikan hasil maksimal, dengan mengubah kepada pola baru pembelajaran, akan berdampak kepada hasil yang lebih maksimal.⁴³

7). Guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi evaluator, yaitu melakukan evaluasi/ penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam system sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan system yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum,

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi, . . . 46.

⁴³Sudarwan Danim dan Khalil, Profesi Kependidikan, . . . 48.

pengajaran, saran dan prasaran, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.⁴⁴

2. Pengembangan Bakat

a. Pengertian Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bakat memiliki arti dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir, ia memiliki . . . melukis (menyanyi, dsb).⁴⁵

Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.⁴⁶

Guilford memberikan definisi yang lain lagi coraknya yaitu: yang menyatakan bahwa “ . . . bakat bagian dari kemampuan untuk melakukan/menunjukkan. Sebenarnya ada banyak kemampuan karena ada tindakan yang akan dilakukan, maka sifat-sifat semacam ini sangat banyak “ Didalam penjelasannya Guilford mengemukakan, bahwa aptitudeitu mencakup 3 dimensi psikologi, yaitu:

1) Dimensi perseptual

Dimensi perseptual meliputi kemampuan dalam mengadakan persepsi dan ini meliputi faktor-faktor antara lain 1).Kepekaan

⁴⁴ Sudarwan Danim dan Khalil, Profesi Kependidikan, . . . 46.

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, . . . 93

⁴⁶H. Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisongo, 2001) 140.

indra,2). Perhatian,3). Orientasi ruang,4). Orientasi waktu,5). Luasnya daerah persepsi,6). Kecepatan persepsi, dan sebagainya.

2) Dimensi psiko-motor

Dimensi psiko-motor ini mencakup enam faktor, yaitu : 1). faktor kekuatan, 2). faktor impuls, 3). faktor kecepatan gerak, 4). faktor ketelitian/ketepatan, yang terdiri dari dua macam yaitu: (a). Faktor kecepatan statis, yang menitikberatkan pada posisi, (b). faktor ketepatan dinamis, yang menitik beratkan pada gerakan, 5). faktor koordinasi,6). faktor keluwesan (flexybility).

3) Dimensi intelektual

Dimensi inilah pada umumnya yang mendapatkan penyorotan secara luas, karena memang dimensi inilah yang mempunyai implikasi sangat luas. Dimensi ini meliputi lima faktor yaitu:

a)Faktor ingatan, yang mencakup: faktor ingatan mengenai substansi, faktor ingatan mengenai relasi, faktor ungatan mengenai system.

b)Faktor pengenalan, yang mencakup: pengenalan terhadap keseluruhan informasi, pengenalan terhadap golongan (kelas), pengenalan terhadap hubungan-hubungan, pengenalan terhadap bentuk atau struktur, pengenalan terhadap kesimpulan.

c) Faktor evaluatif, yang mencakup: evaluasi mengenai identitas, evaluasi mengenai relasi-relasi, evaluasi mengenai sistem, evaluasi terhadap penting tidaknya problem (kepekaan terhadap problem yang dihadapi).

d) Faktor berpikir konvergen, yang meliputi: faktor untuk menghasilkan nama-nama, faktor untuk menghasilkan hubungan-hubungan, faktor untuk menghasilkan sistem-sistem, faktor untuk menghasilkan transformasi, faktor untuk menghasilkan implikasi-implikasi yang unik.

e) Faktor berpikir divergen, yang meliputi: faktor untuk menghasilkan unit-unit, seperti: word, fluency, ideational fluency, faktor untuk pengalihan kelas-kelas secara spontan, faktor kelancaran untuk menghasilkan hubungan-hubungan, faktor untuk menghasilkan sistem, seperti: expressional fluency, faktor untuk transformasi divergen, faktor untuk menyusun bagian-bagian menjadi garis besar atau kerangka.⁴⁷

Dalam buku milik Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati yang berjudul Tes Psikologis menyebutkan bahwa menurut Conny Semiawan, Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya

⁴⁷Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. . . 163-164.

dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya tergantung bukan saja pada kemampuan individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari suatu individu ke individu lainnya. Bakat sebenarnya adalah '*aptitude*'. Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan dan nilai-nilai.

Jadi, bakat adalah suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.⁴⁸

Bakat sangat kecil kemungkinan untuk berubah. Bakat itu adalah relatif tetap sepanjang waktu tertentu. Karena bakat itu relatif stabil, maka dalam bidang kependidikan dan karier, serta memberikan suatu landasan untuk mengambil keputusan karier. Skor bakat dapat berpengaruh

⁴⁸Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati, *Tes Psikologi*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 107.

terhadap taraf pendidikan, latihan, praktik tetapi mereka cenderung menghadapi banyak perubahan, tetapi lebih sedikit dibandingkan dengan minat.

Bakat yang dimiliki setiap individu pastilah berbeda. Antara individu satu dengan individu lainnya terdapat perbedaan satu sama lain dalam bakat-bakatnya. Hampir setiap individu yang normal, belajar beberapa aktivitas dengan mudah, orang lain dengan usaha yang sedang-sedang saja, yang lainnya dengan waktu yang cukup lama, sedangkan orang yang lainnya lagi kurang begitu tekun. Perbedaan kekuatan dan kelemahan dari suatu bidang dengan bidang yang lainnya disebut perbedaan dalam diri individu.

Orang-orang sangat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dalam bakat-bakatnya. Perbedaan ini disebut perbedaan antar individu. Suatu kurve tertentu menunjukkan distribusi yang berbeda, juga hampir semua karakteristik yang lainnya dapat diungkap dalam suatu kontinum (rangkaiian kesatuan). Kurve ini disebut kurve normal. Dalam hubungan dengan bakat, faktor dasar adalah gen manusia dan kondisi lingkungan yang mempengaruhi perkembangannya. Disamping faktor keluarga dan lingkungan, faktor lain yang mempengaruhi tampilnya bakat adalah nilai-nilai (value), yaitu bagaimana cara seseorang memberikan makna negatif pada pekerjaan yang diembannya yang menjadi bakatnya niscaya bakat-bakatnya akan terhambat.

Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, terutama dalam bakat-bakatnya. Perbedaan ini bukan saja terjadi disebabkan oleh faktor yang dibawa sejak lahir (keturunan) tetapi juga terjadi oleh pengaruh keluarga dan lingkungan serta nilai-nilai yang dianutnya.⁴⁹

Cara mencari bakat anak-anak, orang tua dan guru dapat memperoleh gambaran yang benar tentang bakat anak-anak mereka dengan cara berikut ini, yaitu dengan 1. Memperhatikan apa yang dikerjakan anak, 2. Menganalisa jawabannya terhadap beberapa pertanyaan yang dihadapkan kepadanya dalam bentuk angket, 3. Meneliti jawabannya terhadap pertanyaan-pertanyaan test bakat yang telah standart.⁵⁰

b. Pengembangan Bakat

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun dimadrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek prilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.⁵¹

Kegiatan pengembangan diri di MI/SD dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan

⁴⁹Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati, Tes Psikologis,..108-109

⁵⁰ G Frederic Kuder, Mencari Bakat Anak-Anak, (Jakarta: Bulan Bintang,1982), 28.

⁵¹ Mulyono MA, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan,(Jogjakarta: Ar-Ruzz,2008), 186.

serta mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang luas, meningkatkan potensi bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan SD/MI.⁵²Salah satu kegiatan di sekolah untuk mengembangkan bakat yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵³

Menurut Suharsimi, yang dimaksud dengan program ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Farida Yusuf mendiskripsikan program sebagai kegiatan yang

⁵²Muhaimin, pengembangan model kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp), . . .241.

⁵³Mulyono MA, Manajemen Administrasi & Orgtanisasi Pendidikan,. . . 187.

direncanakan. Jadi program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi hari dan dilaksanakan pagi hari untuk sekolah yang masuk sore hari. Kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misal olahraga, kesenian, berbagai keterampilan dan keterampilan.⁵⁴

Ekstrakurikuler yang ada di sekolah memiliki beberapa kategori. Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga (prestasi dan non prestasi), seni, bimbingan belajar dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah Paskibra, OSIS, Pramuka dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbingan yang berasal dari guru atau luar sekolah.⁵⁵

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :a). Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR), b). Pramuka, c). PMR/UKS, d). Koperasi Sekolah, e). Olahraga prestasi, f).

⁵⁴ Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), 287.

⁵⁵ Popi Sopiadin, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa . . . 100.

Kesenian tradisional, g). Cinta alam dan lingkungan hidup, h). Peringatan hari-hari besar, i). Jurnalistik, k). PKS⁵⁶

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan-tuntutan madrasah berada. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.⁵⁷

Untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pastinya sangat di perlukan partisipasi dari semua pihak terutama dari peserta didik. Partisipasi menurut The Liang Gie merupakan suatu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi, diikutsertakannya bawahan dalam kegiatan organisasi.⁵⁸

b. Fungsi dan tujuan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbak balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.

⁵⁶ Suryosubroto B, Proses Belajar Mengajar di Sekolah . . . 290.

⁵⁷ Mulyono MA, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, . . . 189.

⁵⁸ Mulyono MA, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, . . . 189.

- 2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
- 3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan , Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (human relation) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.⁵⁹

4. Drumband

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Drumband memiliki arti kelompok pemusik, yang sambil berbaris menggerakkan berbagai gerak dan

⁵⁹Mulyono MA, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. . .188-189.

bentuk dengan memainkan alat-alat musik perkusi, terompet, gendang, dibawah pimpinan girapat.⁶⁰

Kata Drum band yang sudah sering kita dengar berasal dari dua kata yaitu: Drum dan Band. Drum adalah alat musik yang dimainkan dengan dipukul atau ditabuh. Beberapa jenis alat drum yang terdapat di drum band antara lain snare drum, tenor atau alto drum, bass drum maupun triotom. Sedangkan band adalah bentuk gabungan alat musik yang berfungsi sebagai melodi dalam suatu lagu yang terdiri: alat musik tiup, alat musik perkusi yang bernada serta ditambah symbol. Beberapa alat musik melodi yang digunakan pada drum band adalah bellyra dan pianika. Selain itu ada juga pendukung lainnya seperti Gitapati atau mayoret. Drum band menurut arti katanya adalah gabungan alat musik jenis drum dan alat musik tiup maupun alat musik perkusi yang dimainkan secara bersama.

5. Ekstrakurikuler Drumband

Dalam ekstrakurikuler drumband jumlah pemain menurut Utomo dan Sinaga yaitu, antara 32, 72, atau 128 orang, dengan susunan barisan yang ideal 4 berbanjar bagi unit dengan jumlah pemain tidak lebih dari 40 orang atau 6 berbanjar bagi unit dengan jumlah pemain antara 42 sampai dengan 84 orang, dan 8 berbanjar bagi unit dengan jumlah pemain lebih dari 84 orang.⁶¹

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, . . . 276.

⁶¹<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-26068-Jurnal%20Yosef%20Sentosa.pdf> diakses tanggal 27 Desember pukul 20.23 WIB

Dalam ekstrakurikuler drumband di MI/SD sering dinamakan dengan marching kids. Marching band kids adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu lagu atau lebih dengan kombinasi alat-alat musik secara bersama-sama. Akan tetapi dalam Marching Band Kids ini memiliki satu keunikan yaitu pada pemainnya semua alat musik dalam marching band kids ini di mainkan oleh anak-anak antara usia 6-9 tahun. Alat musik yang digunakan tidak sama seperti marching pada umumnya, dalam marching band kids ada beberapa alat yang dikurangi atau diganti, seperti jenis alat-alat tiup. Alat-alat tiup yang di pakai pada marching band kids adalah pianika dan recorder, semua itu di mainkan secara ansambel, karena kapasitas suara dari pianika dan recorder tidak bisa terdengar jika dipadukan dengan alat perkusi seperti senar drum, bass drum, trio tom-tom, tenor drum dll, untuk itu penggantian alat musik tiup di mainkan secara ansambel.⁶²

Menurut Banoe disebut Drum band apabila perangkat drum yang dipergunakan, menampilkan permainan yang dominan atau menonjol. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis berasumsi bahwa alat musik drum band terdiri dari dua unsur musik, yang dapat diklasifikasika

⁶²<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjdyua7kvfJAhULUI4KHUFQBSMQFggrMAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsjju%2Findex.php%2Fjsm%2Farticle%2Fdownload%2F1800%2F1666&usg=AFQjCNFxiqrhCvzAMcPXh-oCtN57iyLzTA> diakses tanggal 27 Desember pukul 21.00 WIB

menjadi kelompok musik ritmis dan kelompok musik melodis, yang masing-masing unsur dapat diuraikan menjadi:

- 1) Kelompok unsur ritmis jenis membran terdiri dari, snar drum, bas drum dan triotom-tom/rootom, dan jenis pejal (masil) cymbal, bell-lyra
- 2) Kelompok musik melodis jenis tiup logam, meliputi: terumpet, sangkakala, cornet, blugel korn dan trombone ; jenis tiup kayu antara lain: piccolo, flute dan recorder dan yang termasuk jenis lain adalah pianika/melodion. Disamping alat musik yang telah tersebut di atas, dalam permainan musik drum band, terdapat unsur perlengkapan penunjang, antara lain : stik mayo atau tongkat pengaba, peluit dan triangle. Peralatan (instrument) Drum Band secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu alat tiup, alat pukul/ perkusi, dan guard line.⁶³

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajidah Nur Rohma degan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2012/2013” disimpulkan bahwa latar belakang dilaksanakannya kegiatan eksrakurikuelr di SDN Patihan Wetan Ponorogo Tahun

⁶³<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-26068-Jurnal%20Yosef%20Sentosa.pdf>diakses tanggal 27 Desember pukul 20.23 WIB.

Pelajaran 2012-2013 adalah banyaknya persaingan pendidikan di sekolah-sekolah yang semakin maju dan siswa-siswi yang menyusut atau menurun secara otomatis kesulitan memilih kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SDN Patihan Wetan dan dalam rangka mewadahi bakat-bakat siswa yang perlu dikembangkan, untuk sebagai sarana promosi agar siswa-siswa masuk di SDN Patihan Wetan semakin banyak, dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah sebagai leader, supervisor, educator, manajer, administrator. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SDN Patihan Wetan Ponorogo adalah sebagai berikut

a. Faktor Pendukung

- 1) Komunikasi kepala sekolah dengan pelatih yang profesional.
- 2) Motivasi dari berbagai pihak guru.
- 3) Partisipasi wali murid siswa-siswi.
- 4) Tingginya partisipasi siswa-siswi.

b. Faktor Penghambat

- 1) Minimnya dana untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Mi Ma'arif Singosaren.
- 2) Dari faktor latar belakang keluarga yang ekonomi rendah.
- 3) Faktor transportasi untuk kegiatan ekstrakurikuler panjat tebing.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Patihan Wetan Tahun Pelajaran 2012/2013” sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler, namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut skripsi saudari Enggar Widiyansari yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Ma’arif Ponorogo Tahun 2013/2014” dapat disimpulkan pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Ma’arif Ponorogo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian. Secara umum, semua sudah berjalan dengan baik, baik dalam menyiapkan program atau kegiatan secara sistematis untuk masa pelaksanaan dan tujuan yang diharapkan, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Ma’arif Ponorogo Tahun 2013/2014 adalah faktor pendukung dalam proses kegiatan tersebut seperti ketenagaan yang meliputi faktor eksternal seperti para pembina dari luar sekolah dan faktor internal seperti guru-guru dari sekolah ini, yang turut membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. dan juga ditambah faktor pendukung lainnya yang dari administrasi dan juga saran prasarana, kemudian aktualisasi seperti agenda setiap tahunnya itu sudah tertata. Disisi lain juga ada faktor penghambat yaitu seperti terbatasnya waktu, agenda sekolah yang terkadang tidak bisa ditentukan karena mengikuti dinas, dari siswa-siswi sendiri yang berawal

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler namun ditengah kegiatan mereka tidak pernah masuk sehingga pembelajaran kurang maksimal. Dari keluarga juga menjadi faktor penghambat karena terdapat masalah finansial seperti pembiayaan yang kurang mendukung.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Ma’arif Ponorogo Tahun 2013/2014” sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler namun dalam penelitian ini lebih menekankan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Ma’arif Ponorogo.



BAB III

TEMUAN PENELITIAN

A. Data Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendiriandan Perkembangan MI Ma'arif Singosaren Ponorogo⁶⁴

Berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, maka pada tahun 1956 di Kelurahan Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo mendirikan Madrasah Malam dalam rangka mengenai tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berkepribadian tinggi dan utama, sebab tak mungkin tercapai cita-cita tersebut tanpa pendidikan agama.

Kemudian tidak berlangsung lama yaitu pada tahun 1958 dilebur menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) masuk pagi hari atas tuntutan Departemen Agama untuk memodernisasi murid Madrasah sesuai dengan dasar-dasar dan cita-cita pendidikan di Indonesia. Salah satu langkah kearah terlaksananya maksud itu adalah dengan mengadakan pembaharuan secara revolusioner dalam pendidikan Madrasah, yang diberi nama Madrasah Wajib Belajar (MWB).

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi 01/D/16-III/2016 dalam lampiran laporan.

Dalam hal ini Departemen Agama dengan aktif membantu organisasi-organisasi Islam yang mendirikan dan meenyelenggarakan MWB. Pada waktu itu bertujuan dan berfungsi:

- a. Sesuai dengan namanya MBW turut berusaha disamping sekolah-sekolah dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang kewajiban belajar di Indonesia. Dalam hubungan ini MWB akan diperlakukan mempunyai hak serta kewajiban. Sebagai sekolah Negeri atau sekolah pertikelir yang melaksanakan wajib belajar. MWB mendapat perhatian pemerintah Departemen Agama, karena masih banyak rakyat yang akan memilih Madrasah bagi anak-anaknya.
- b. Pendidikan terutama sekali diarahkan kepada pembangunan jiwa bangsa untuk mencapai kemajuan di lapangan ekonomi, industrialisasi, dan transmigrasi. Pada tahun 1960 ada perubahan nama yang semula MWB menjadi MI. Karena Madrasah Ibtidaiyah atau MI Singosaren itu di bawah lembaga Pendidikan Ma'arif, maka pada tahun tersebut didirikanlah Madrasah dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Singosaren oleh organisasi yang diketuai Bapak Muhammad Sayid almarhum. Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf, letaknya jalan Singopuro Kelurahan Singosaren. Kira-kira 50 M sebelah timur dari perempatan kota lama Ponorogo, sedang gedungnya terdiri dari 5 lokal dan satu lokal ruang guru. Jadi jelasnya berdirinya Madrasah

tersebut atas dasar dorongan masyarakat Singosaren yang berkeinginan agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

MI Ma'arif Singosaren Ponorogo sekarang beralamatkan di Jl.Singajaya III/2 Desa Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo memiliki:

a. Visi

Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah berwawasan Ahlus Sunnah Waljamaah dan berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi

1). Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntutan pada anak, bersikap hidup sehari-hari di Madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ASWAJA.

2). Mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dengan menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dalam beribadah kehidupan sehari-hari (Berpribadi shaleh dan beragama dan bermasyarakat).

3). Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.

c. Tujuan

- 1). Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah.
- 2). Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3). Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur dan ikhlas dalam bertindak/berbuat.
- 4). Membentuk siswa yang berprestasi dalam pelajaran agama dan pelajaran lainnya.
- 5). Membentuk siswa yang terampil dalam mengoperasikan teknologi (komputer).
- 6). Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan “Ahlu Sunnah Waljamaah”.
- 7). Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah dan masyarakat sekitar.

2. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana⁶⁵

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mampu berdiri sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlah

⁶⁵Lihat transkrip dokumentasi 01/D/16-III/2016 dalam lampiran.

tenaga pendidik atau guru di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun ajaran 2015/2016 adalah 11 orang. Dari 11 orang tersebut semuanya memiliki pendidikan S1 dan D2. Adapun mengenai status kepegawaiannya, ada 8 orang menyanggah status sebagai guru tetap yayasan (GTY), dan ada 3 orang yang menyanggah status pegawai tetap.

Sedangkan anak didik atau siswa-siswi di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan jumlah siswa-siswi pada tahun ajaran 2015/2016 ini ada 99 siswa. Dengan rincian, kelas I ada 19 siswa, kelas II ada 19 siswa, kelas III ada 23 siswa, kelas IV ada 11 siswa, kelas V ada 13 siswa, kelas VI ada 14 siswa yang terdiri dari 56 siswa laki-laki dan 43 siswi perempuan.

Guna menunjang peningkatan mutu pendidikan dan menggali bakat peserta didik di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo adalah gedung sekolah yang memadai, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, alat IPS dan IPA, samroh, bola sepak, kamar kecil, dan ruang yang semua itu dalam keadaan baik.

B. Data Khusus

1. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016

Secara terminologi, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.⁶⁶

Seperti halnya dalam pengembangan bakat yang dikatakan bahwa bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.⁶⁷

Khususnya dalam hal bakat MI Ma'arif Singosaren merupakan sekolah yang memperhatikan potensi atau bakat yang dimiliki oleh setiap siswanya. Dengan berbagai bakat yang dimiliki maka sekolah mencari cara untuk menampung dan mengembangkan bakat siswa dengan skala yang besar. Dalam skala besar yang dimaksudkan yaitu menampung segala bentuk bakat

⁶⁶Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa, . . .24.

⁶⁷Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati, Tes Psikologi, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 107

yang dimiliki dalam satu ekstrakurikuler dan dapat memberikan perubahan pada diri siswa seperti membentuk kedisiplinan. Dengan latar belakang tersebut maka pihak sekolah membentuk ekstrakurikuler Drumband. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak A selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif Singosaren.

“Pengembangan bakat Drumband di MI Ma'arif Singosaren diadakan belum lama yaitu sekitar bulan Oktober 2015. Adapun alasan yang melatar belakangi perlu dilaksanakan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband yaitu berawal dari mencari cara untuk menampung bakat siswa dalam skala besar, karena yang bersifat individu sulit untuk dikembangkan. Dalam Drumband bisa mengembangkan berbagai potensi seperti permainan musik, tari, ingatan, hafalan seperti menghafalkan not-not lagu yang akan dimainkan. Selain itu juga ada alasan lain yang lebih penting yaitu melatih kedisiplinan siswa karena dalam drumband mengandung pendidikan semi militer, yang dimana kedisiplinan sangat diperlukan.”⁶⁸

Pembentukan ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif memiliki alasan lain yaitu adanya permintaan dari pihak wali murid untuk diadakan ekstrakurikuler Drumband dan pihak sekolah juga membutuhkan alat untuk memperkenalkan atau promosi sekolah kepada masyarakat melalui bakat siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu B selaku guru pembimbing ekstrakurikuler Drumband.

“ Dulu sebelum diadakan ekstrakurikuler Drumband, adanya permintaan dari pihak wali murid untuk mengadakan ekstrakurikuler drumband selain itu juga sekolah juga memiliki angan-angan untuk mempromosikan sekolah kepada masyarakat lewat bakat yang dimiliki oleh siswa.”⁶⁹

Sebagai pendidik maka guru wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik yang ada, dengan jalan observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya; menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara 01/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara 02/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

arah perkembangan yang tepat.⁷⁰ Seperti halnya di MI Ma'arif Singosaren, sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler Drumband, pihak sekolah mengadakan seleksi melalui tes bakat untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa dapat sehingga guru dapat menempatkan siswa sesuai bakatnya. Tes bakat berupa memainkan alat musik, menghafalkan not-not lagu yang sebelumnya telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan juga membawa alat. Namun untuk siswa yang membawa alat Belera ditentukan oleh pihak sekolah yaitu memilih siswa yang mempunyai rangking kelas 1-5, karena belera ini memiliki kesulitan tersendiri sehingga untuk memainkannya membutuhkan anak yang memiliki kemampuan menangkap pelajaran dengan cepat dan daya ingat yang tinggi. Selain itu dilakukan wawancara terhadap murid untuk mengetahui bakat mereka seperti menari. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak A selaku Kepala Sekolah.

“ Sebelum memutuskan siswa memainkan alat musik, sekolah mengadakan seleksi melalui tes seperti memegang alat, menghafalkan not lagu. Dan wawancara untuk menentukan siswa yang ingin menari ataupun untuk menjadi mayoret. Namun khusus untuk pembawa belera, pihak sekolah yang memutuskan yaitu dengan cara mengambil siswa yang menjadi rangking 1-5 di kelasnya. Karena belera ini memiliki kesulitan tersendiri dalam memainkannya. ”⁷¹

Demikian juga disampaikan oleh Ibu B selaku Guru pembimbing ekstrakurikuler Drumband.

“ Adanya seleksi untuk menentukan posisi siswa dalam Drumband yaitu dengan melakukan tes bakat seperti pembawaan alat, penghafalan not lagu yang ditentukan

⁷⁰Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 50-51.

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara 03/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

oleh pihak sekolah. Namun mayoret dan tari sekolah melakukan wawancara kepada siswa.⁷²

Peran guru sebagai educator merupakan peran yang pertama dan utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.⁷³

Khususnya dalam bentuk pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Singosaren, guru memiliki peran dalam pengembangan bakat siswa seperti mendampingi dan ikut latihan saat pelaksanaan ekstrakurikuler. Selain itu juga guru memberikan ide atau gagasan dalam mengusulan lagu yang akan dimainkan, gerakan tari untuk mengiringi Drumband dan guru juga melakukan pembenaran kepada siswa yang salah dalam memainkan not-not lagu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu C selaku guru pendamping ekstrakurikuler.

“ Dalam mendidik siswa mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband, guru agar dapat ditiru dan dijadikan teladan maka selama pelaksanaan ekstrakurikuler guru mendampingi serta ikut latihan. Selain itu juga guru memberikan usulan lagu yang digunakan dan gerakan tari untuk mengiringi Drumband.”⁷⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak A

⁷²Lihat Transkrip Wawancara 04/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁷³Suparlan, Guru Sebagai Profesi(Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 34.

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara 05/W/26-3/2016 dalam lampiran laporan.

“ Saat pelaksanaan ekstrakurikuler Drumband sekolah menunjuk guru sebagai pendamping. Disini guru juga berperan dalam pengusulan lagu dan memberikan contoh gerakan tari yang digunakan untuk mengembangkan bakat tari siswa.”⁷⁵

Peran guru sebagai pendidik selama proses pembelajaran, Ia wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapikesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.⁷⁶ Seperti yang diungkapkan oleh siswa Oyang mengikuti ekstrakurikuler Drumband bahwa selama proses pembelajaran ekstrakurikuler guru selalu ada yang datang mendampingi selain itu juga guru akan membimbing siswa yang mendapatkan tugas untuk membawa bendera, nari dan juga mayoret.

“Saat latihan selalu ada guru yang datang, biasanya guru tersebut akan mengajarkan siswa yang membawa tongkat, nari dan juga mayoret.”⁷⁷

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti juga melakukan observasi saat MI Ma'arif Singosaren melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Drumband.⁷⁸

Pada setiap awal latihan diawali dengan berdoa yang di pimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh pelatih. Setelah selesai berdoa siswa berkumpul sesuai dengan bagian alat yang dibawa.

Di MI Ma'arif Singosaren, siswa yang mendapatkan bagian membawa alat musik akan dibimbing langsung oleh pelatih. Selama proses latihan

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara06/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁷⁶Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar,. . .50-51

⁷⁷Lihat Transkrip Wawancara07/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁷⁸Lihat Transkrip Observasi 01/O/18-III/2016 dalam lampiran laporan.

pelatih memiliki andil besar dalam membimbing siswa yang membawa alat musik karena hanya dari pelatih siswa mendapatkan bimbingan karena hanya pelatih yang menguasai semua alat musik. Pada bagian ini, guru hanya berperan sebagai pendamping dan mengarahkan siswa yang lupa pada not lagu yang di mainkan.

Selain bagian siswa yang membawa alat musik ada bagian lain yaitu siswa yang membawa tongkat/bendera, menari dan sebagai mayoret. Pada bagian ini di dampingi oleh 2 guru pendamping dan pada bagian ini guru memiliki peran penuh dalam mendidik siswa dalam mengembangkan bakat siswa khususnya menari. Guru memberikan contoh-contoh gerakan tari yang akan mengiringi musik Drumband dan membimbing para siswa sampai siswa tersebut benar dalam gerakannya.

Selain itu juga, guru juga mengusulkan lagu yang akan dimainkan. Biasanya lagu yang diusulkan merupakan lagu yang sedang trend saat ini. Dan lagu yang dipilih merupakan lagu telah dikenal banyak siswa sehingga siswa akan dengan mudah menghafal not-not lagu tersebut.

Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya.⁷⁹ Motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) pada siswa juga

⁷⁹Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 30

dijumpai di MI Ma'arif Singosaren. Banyak siswa mengaku bahwa sangat tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Drumband dengan berbagai banyak alasan. Adapun alasan yang diberikan oleh para siswa yaitu diantaranya ingin bisa bermain musik dengan memakai alat, enak bisa memukul alat musik sesuka hati, adanya juga yang mengaku main drumband mengasyikkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa D dan siswa M yang keduanya mengikuti kestrakurikuler Drumband.

“Dulu pertama kali mengikuti Drumband ingin cepat-cepat latihan karena ingin cepat-cepat memainkan alat sesuka hati bisa klotekan. Selain itu asyik gak merasa cepat lelah karena senang bisa bermain musik. Sekarang saja kalau hari jumat pasti ingin segera latihan Drumband kak, sangat tidak senang bila pak soni(pelatih) tidak datang.”⁸⁰

Meskipun ekstrakurikuler Drumband sudah berjalan beberapa bulan, para siswa masih memiliki antusias yang sangat besar terhadap ekstrakurikuler tersebut. Setiap latihan para siswa selalu memiliki semangat besar untuk segera latihan. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu D selaku guru pendamping ekstrakurikuler Drumband.

“ Anak-anak sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler, bahkan tiap latihan selalu ada siswa yang bertanya apakah akan jadi latihan Drumband, apabila pelatih Drumband tidak datang mereka selalu bertanya alasan mengapa pelatih tidak datang, dan mereka terlihat sangat kecewa.”⁸¹

Sedangkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), guru mendapatkan tugas sebagai motivator. Seperti halnya yang terjadi di MI

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara08/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁸¹Lihat Transkrip Wawancara 09/W/08-4/2016 dalam lampiran laporan. (bu evi)

Ma'arif Singosaren selama kegiatan pengembangan bakat melalui Drumband. Ada kalanya siswa yang mengalami semangat yang buruk sehingga mempengaruhi keterlibatannya dalam proses pembelajaran di ekstrakurikuler Drumband. Tak sedikit siswa yang ikut terpengaruh terhadap siswa yang memiliki semangat yang rendah sehingga mempengaruhi proses ekstrakurikuler berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Ibu B selaku guru pendamping ekstrakurikuler Drumband.

“ Yaa..selama proses berlangsung, di tengah-tengah kadang ada salah satu siswa atau beberapa siswa yang mengalami mood yang buruk sehingga mempengaruhi siswa yang lain. Secara otomatis kegiatan terganggu. Pada saat seperti ini guru mulai mencari cara agar para siswa bergairah lagi untuk latihan.”⁸²

Dengan adanya siswa yang kurang semangat saat mengikuti ekstrakurikuler dan mempengaruhi siswa lain, dapat menyebabkan beberapa kendala yang mengganggu jalannya ekstrakurikuler. Kendala tersebut diantaranya yaitu kurangnya konsentrasi sehingga alat musik sulit untuk dipadukan, konsentrasi siswa juga mengakibatkan hilang hafalan siswa terhadap not musik yang akan dimainkan sehingga kekompakan siswa dalam memainkan alat musik terganggu. Hal ini disampaikan oleh Ibu B.

“Kendala yang dihadapi selama ekstrakurikuler berlangsung sebagian besar diakibatkan oleh siswa itu sendiri. Yang berawal dari kurangnya semangat sehingga mempengaruhi teman yang lainnya. Gangguan biasanya berupa hilangnya konsentrasi siswa sehingga saat memainkan alat menghasilkan musik yang sulit untuk dipadukan, selain itu kekompakan dalam bermain musik juga

⁸² Lihat Transkrip Wawancara10/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

berkurang. Biasanya dalam keadaan seperti anak bila anak ditanya mengapa kurang kompak, selalu menjawab kalau lupa not musiknya.”⁸³

Selama proses pembelajaran berlangsung, Peran guru sebagai motivator memiliki fungsi untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.⁸⁴

Untuk meningkatkan semangat siswa tak jarang pula guru memberikan suatu hukuman sebagai motivasi untuk mereka yang menyebabkan terganggunya proses ekstrakurikuler berlangsung. Hukuman yang di dapat siswa biasanya berupa teguran, disuruh berdiri di saat teman lain beristirahat, selain itu ada hukuman lain yang paling dianggap berat oleh para siswa yaitu disuruh menjadi mayoret untuk siswa laki-laki dan disuruh membawa bass untuk siswa perempuan. Hal ini di ungkapkan oleh siswa E.

“Kalau lagi tidak semangat dan tidak kompak, kadang diteriaki sama guru, kadang diberi hukuman disuruh berdiri atau yang paling memalukan disuruh jadi mayoret untuk laki-laki dan disuruh membawa bass untuk yang perempuan. Jadi setiap latihan kami sangat semangat karena tidak mau menjadi mayoret, malu”⁸⁵

Siswa adalah manusia yang ditempli oleh sifat “memilih yang serba enak” daripada harus yang susah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemauan siswa untuk aktif maka guru itu sendiri yang akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak bahwa siswa akan

⁸³Lihat Transkrip Wawancara 11/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁸⁴ Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 30

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara 12/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

pasif tanpa inisiatif.⁸⁶ Seperti halnya yang terjadi oleh guru di MI Ma'arif Singosaren, guru memberikan dorongan terhadap siswa yang terlihat mulai tidak menyukai kegiatan ekstrakurikuler Drumband. Biasanya motivasi yang diberikan berupa iming-iming seperti dibentuk grup yang akan ditampilkan di Paseban Alon-alon untuk suatu acara, akan diberikan uang setelah selesai latihan bagi siswa yang mengikuti latihan dengan tekun, atau dibelikan jajan yang bisa memainkan atau menghafal not lagu yang diberikan dengan cepat. Hal ini disampaikan oleh Ibu C.

“Untuk membuat para siswa menjadi semangat lagi, biasanya guru memberikan iming-iming yang berupa dibuat grup yang akan ditampilkan di Aloon-aloon Ponorogo untuk suatu acara, kadang juga adanya pemberian hadiah berupa uang kepada siswa yang rajin mengikuti ekstrakurikuler dan pemberian jajan setelah selesai latihan bagi mereka yang dengan cepat menghafalkan not lagu yang diberikan”⁸⁷

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.⁸⁸ Seperti halnya dengan para guru pendamping yang memotivasi siswa dengan berbagai cara untuk selalu

⁸⁶Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, . . .56

⁸⁷Lihat Transkrip Wawancara 13/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁸⁸Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi, . . .45

memperhatikan prestasi akademiknya selain di bidang kegemaran seperti di ekstrakurikuler.⁸⁹ Hal ini juga disampaikan oleh Bapak A.

“ Kepada para guru pendamping saya juga menganjurkan untuk selalu memberikan motivasi kepada para siswa agar prestasi akademik juga selalu di perhatikan walaupun bakat atau kegemaran siswa berada pada Drumband, mereka selain latihan Drumband juga harus belajar di rumah pelajaran-pelajaran sekolah sehingga prestasi belajar mereka tidak turun. Dengan demikian prestasi yang diperoleh siswa akan seimbang antara prestasi akademik dan prestasi di luar akademik.”⁹⁰

Untuk memperkuat pernyataan di atas, peneliti juga melakukan observasi saat MI Ma'arif Singosaren melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Drumband.⁹¹

Seperti biasa latihan diawali dengan doa yang dipimpin oleh siswa yang telah ditunjuk oleh pelatih. Kali ini sebelum memulai latihan, Ibu D selaku guru pendamping memberikan sebuah motivasi agar siswa lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam latihan. Ibu D menyampaikan bahwa akan dibuat grup Drumband yang ditampilkan saat promosi sekolah, dan grup tersebut dipilih dari siswa yang belajar dengan giat dan siswa yang sudah hafal dengan not-not yang diberikan.

Selama proses latihan berlangsung ada beberapa kendala yang dihadapi mulai dari siswa yang terlambat datang, ada juga yang tidak bisa konsentrasi saat latihan sehingga mempengaruhi jalannya latihan seperti tidak

⁸⁹Lihat Transkrip Wawancara 13/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan

⁹⁰Lihat Transkrip Wawancara 14/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan

⁹¹Lihat Transkrip Observasi 02/O/18-III/2016 dalam lampiran laporan.

menyambungnya nada yang dimainkan, selain itu juga terdapat siswa yang tidak hafal dengan not lagu yang dimainkan.

Dengan berbagai kendala yang terjadi, guru pendamping dan pelatih mulai menegur dan memberikan ancaman berupa hukuman agar para siswa bisa kembali konsentrasi latihan. Namun, meskipun diberi ancaman para siswa masih tidak bisa konsentrasi. Akhirnya ada salah satu siswa yang terkena hukuman karena sangat sulit dikendalikan. Hukuman yang diberikan berupa menjadi mayoret karena siswa yang dihukum yaitu siswa laki-laki. Dengan hukuman yang diberikan membuat siswa lain lebih berkonsentrasi dan belajar dengan sungguh-sungguh dan latihan pada hari itu berjalan dengan lancar.

Dalam tugasnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya, guru tidak hanya memiliki peran sebagai pendidik ataupun memberikan dorongan kepada siswa namun guru juga harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendukung untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa membentuk semangat belajar siswa yaitu adanya fasilitas yang memadai. Di MI Ma'arif Singosaren dalam pelaksanaan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband, sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah disediakan oleh pihak sekolah. Sarana prasarana tersebut berupa alat-alat

musik Drumband yang telah dimiliki sendiri oleh sekolah sehingga tidak harus menyewa, pelatih dan fasilitas lainnya. Hal ini yang sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak A selaku kepala sekolah di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo.

“Untuk sarana dan prasarana ekstrakurikuler Drumband yang sekaligus mendukung kegiatan ekstra ini, pihak sekolah memiliki alat-alatnya sendiri meskipun masih mengangsur dalam pembayarannya sehingga kita tidak harus menyewa untuk pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Selain itu pihak sekolah juga menyediakan pelatih untuk mengajarkan siswa sini mengembangkan bakat yang dimiliki. Selain itu juga sekolah juga menyediakan makanan dan minuman untuk siswa yang tampil.”⁹²

Fasilitas tidak hanya berasal dari pihak sekolah namun juga mendapatkan dukungan dari pihak wali murid. Dukungan dari wali murid yaitu berupa kemauan untuk membiayai sendiri untuk make up saat anaknya tampil Drumband. Biasanya wali murid yang bersedia untuk biaya sendiri yaitu dari wali murid yang anaknya sebagai mayoret dan penari. Sedangkan kostum Drumband wali murid menabung saat latihan Drumband namun ada pembayaran langsung disaat akan tampil. Untuk biaya kostum ini ditanggung oleh 2 pihak yaitu sekolah dan wali murid. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dselaku guru pendamping.

“ Banyak pihak yang mendukung pelaksanaan Drumband. Pertama pihak sekolah menyediakan alat Drumband dan pelatih, dukungan selanjutnya yaitu dari pihak wali murid mau mengeluarkan biaya sendiri saat tampil seperti make up mayoret, dan kostum peserta Drumband di adakan oleh kedua pihak yaitu sebagian dari pihak sekolah dan sebagian dari pihak wali murid dengan cara menabung saat latihan Drumband. Namun ada juga wali murid yang membayar saat akan dilaksanakan pentas.”⁹³

⁹²Lihat Transkrip Wawancara15/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁹³Lihat Transkrip Wawancara16/W/08-4/2016 dalam lampiran laporan.

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.⁹⁴ Sama halnya dengan guru pendamping ekstrakurikuler di MI Ma'arif Singosaren memiliki peran sebagai penyalur fasilitas yang telah tersedia kepada siswa sehingga dengan penyaluran yang sesuai dapat menyebabkan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini disampaikan oleh Ibu D selaku guru pendamping.

“Dengan fasilitas yang ada dan bisa dikatakan mencukupi peran kami selaku fasilitator yaitu menyalurkan fasilitas yang ada kepada siswa sehingga dengan demikian bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses belajar dan bisa menimbulkan semangat siswa, selain itu peran kami juga saya memberikan interuksi agar siswa mudah dikendalikan saat latihan akan dimulai.”⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak A selaku kepala sekolah MI Ma'arif Ponorogo.

“Fasilitas Drumband disediakan oleh pihak sekolah, guru tinggal menyalurkan fasilitas yang ada kepada para siswa. Selain fasilitas alat, pihak sekolah juga menyediakan makanan dan minuman untuk mereka yang sedang tampil.”⁹⁶

Peran sebagai fasilitator, guru juga memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui pemberian bantuan teknis, arahan atau petunjuk kepada peserta didik.⁹⁷ Hal ini juga dilakukan oleh para

⁹⁴Syaiful Bahri Djamarah, Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi. . . .46.

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara 17/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁹⁶Lihat Transkrip Wawancara 18/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan .

⁹⁷ Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 32.

guru pendamping ekstrakurikuler yang memberikan bantuan teknis, arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan memegang alat ataupun siswa yang lupa not lagu yang dimainkan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu D.

“ Bentuk bantuan teknis, arahan atau petunjuk kami hanya bisa membantu siswa yang mengalami kesulitan membawa alat musik, selain itu juga mengarahkan kalau mereka ada yang lupa not lagu sehingga latihan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan.”⁹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak A selaku kepala sekolah MI Ma’arif Singosaren Ponorogo.

“ Sedangkan bantuan teknis, guru memberikan contoh atau melakukan pembenaran terhadap anak yang salah dalam memainkan not-not lagu, selain itu juga guru mendampingi selama proses latihan berlangsung.”⁹⁹

Demikian paparan data khusus mengenai peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband di MI Ma’arif Singosaren Ponorogo.

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara19/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

⁹⁹Lihat Transkrip Wawancara20/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan ..

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di MI Ma'arif Singosaren Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dalam pengembangan bakat dikatakan bahwa bakat sebagai aptitude biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.¹⁰⁰ Sehingga dalam pengembangannya sangat diperlukan peranan guru untuk membantu mengembangkan bakat siswa secara optimal, peran guru yang dibutuhkan adalah:

1. Peran guru sebagai educator(pendidik).

Sebagai pendidik maka guru wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik yang ada, dengan jalan observasi, wawancara, pergaulan, angket dan sebagainya; menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat.¹⁰¹ Seperti halnya di MI Ma'arif Singosaren, sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler Drumband, pihak sekolah mengadakan seleksi

¹⁰⁰ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati, Tes Psikologi, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 107

¹⁰¹ Hamid Darmadi, Kemampuan Dasar Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2010), 50-51.

melalui tes bakat untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa dapat sehingga guru dapat menempatkan siswa sesuai bakatnya. Tes bakat berupa memainkan alat musik, menghafalkan not-not lagu yang sebelumnya telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan juga membawa alat. Namun untuk siswa yang membawa alat Belera ditentukan oleh pihak sekolah yaitu memilih siswa yang mempunyai rangking kelas 1-5, karena belera ini memiliki kesulitan tersendiri sehingga untuk memainkannya membutuhkan anak yang memiliki kemampuan menangkap pelajaran dengan cepat dan daya ingat yang tinggi. Selain itu dilakukan wawancara terhadap murid untuk mengetahui bakat mereka seperti menari..¹⁰²

Selain itu, tugas guru sebagai pendidik, pengajar juga wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.¹⁰³ Hal ini juga dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler MI Ma'arif Singosaren. Ibu B mengungkapkan bahwa dalam mendidik siswa mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband, guru agar dapat ditiru dan dijadikan teladan maka selama pelaksanaan ekstrakurikuler guru mendampingi serta ikut latihan. Selain itu juga guru memberikan usulan lagu yang digunakan dan gerakan tari untuk mengiringi

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara 03/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

¹⁰³Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 30

Drumband.¹⁰⁴ Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband yang bernama siswa O kelas 5 di MI Ma'arif Singosaren yang mengikuti ekstrakurikuler Drumband bahwa selama proses pembelajaran ekstrakurikuler guru selalu ada yang datang mendampingi selain itu juga guru akan membimbing siswa yang mendapatkan tugas untuk membawa bendera, tari dan juga mayoret.¹⁰⁵

Hal ini juga terlihat saat kegiatan ekstrakurikuler Drumband berlangsung. Pada setiap awal latihan diawali dengan berdoa yang di pimpin oleh siswa yang ditunjuk oleh pelatih. Setelah selesai berdoa siswa berkumpul sesuai dengan bagian alat yang dibawa.

Di MI Ma'arif Singosaren, siswa yang mendapatkan bagian membawa alat musik akan dibimbing langsung oleh pelatih. Selama proses latihan pelatih memiliki andil besar dalam membimbing siswa yang membawa alat musik karena hanya dari pelatih siswa mendapatkan bimbingan karena hanya pelatih yang menguasai semua alat musik. Pada bagian ini, guru hanya berperan sebagai pendamping dan mengarahkan siswa yang lupa pada not lagu yang di mainkan.

Selain kelompoksiswa yang membawa alat musik ada bagian lain yaitu siswa yang membawa tongkat/bendera, menari dan sebagai mayoret. Pada kelompok ini di dampingi oleh 2 guru pendamping dan pada bagian ini guru memiliki peran penuh dalam mendidik siswa dalam mengembangkan bakat siswa

¹⁰⁴Lihat Transkrip Wawancara 05/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara 07/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

khususnya menari. Guru memberikan contoh-contoh gerakan tari yang akan mengiringi musik Drumband dan membimbing para siswa sampai siswa tersebut benar dalam gerakannya.

Selain itu juga, guru juga mengusulkan lagu yang akan dimainkan. Biasanya lagu yang diusulkan merupakan lagu yang sedang trend saat ini. Dan lagu yang dipilih merupakan lagu telah dikenal banyak siswa sehingga siswa akan dengan mudah menghafal not-not lagu tersebut.¹⁰⁶

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai educator dalam pelaksanaan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Ma'arif Singosaren adalah memberikan teladan yang baik seperti mendampingi dan mengikuti latihan kestrakurikuler Drumband, menemukan potensi/bakat yang dimiliki siswa dengan baik melalui tes bakat, membimbing pada waktu siswa mengalami kesulitan seperti membenarkan not-not lagu yang dimainkan.

2. Peran guru sebagai motivator.

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya tergantung bukan saja pada

¹⁰⁶Lihat Transkrip Observasi 01/O/18-III/2016 dalam lampiran laporan.

kemampuan individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini.¹⁰⁷

Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (instrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik)¹⁰⁸

Motivasi yang berasal dari diri sendiri (instrinsik) merupakan motivasi awal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁰⁹ Hal ini terjadi pada diri siswa di MI Ma'arif Singosaren yang mengikuti ekstrakurikuler Drumband. Mereka mengaku sangat tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler Drumband dengan berbagai banyak alasan. Adapun alasan yang diberikan oleh para siswa yaitu diantaranya ingin bisa bermain musik dengan memakai alat, enak bisa memukul alat musik sesuka hati, adanya juga yang mengaku main drumband mengasyikkan. Selain itu mereka beranggapan bahwa alat-alat Drumband yang mereka temui pada awal mengikuti ekstrakurikuler merupakan hal baru sehingga mereka sangat antusias menyambut pengadaan ekstrakurikuler Drumband.¹¹⁰

¹⁰⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusawati, Tes Psikologi, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), 107.

¹⁰⁸ Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 30

¹⁰⁹ Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 98-91.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif karena adanya dorongan dari luar. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga sangat diperlukan oleh siswa¹¹¹ yang utamanya berasal dari guru.

Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya.¹¹² Seperti halnya yang terjadi di MI Ma'arif Singosaren selama kegiatan pengembangan bakat melalui Drumband. Ada kalanya siswa yang mengalami semangat yang buruk sehingga mempengaruhi keterlibatannya dalam proses pembelajaran di ekstrakurikuler Drumband. Tak sedikit siswa yang ikut terpengaruh terhadap siswa yang memiliki semangat yang rendah sehingga mempengaruhi proses ekstrakurikuler berlangsung.¹¹³ Dengan adanya siswa yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler Drumband, dapat menimbulkan beberapa kendala dalam proses kegiatan berlangsung. Kendala tersebut diantaranya yaitu kurangnya konsentrasi sehingga alat musik sulit untuk

¹¹¹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo,1984), 98-91.

¹¹² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, . . .56

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara 10/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

dipadukan, konsentrasi siswa juga mengakibatkan hilang hafalan siswa terhadap not musik yang akan dimainkan sehingga kekompakan siswa dalam memainkan alat musik terganggu.¹¹⁴

Selama proses pembelajaran berlangsung, Peran guru sebagai motivator memiliki fungsi memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.¹¹⁵ Seperti halnya yang terjadi di MI Ma'arif Singosaren, untuk meningkatkan semangat para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Drumband para guru pendamping memberikan berbagai bentuk motivasi kepada para siswanya. Diantaranya yaitu :

a. Hadiah atau iming-iming

Di MI Ma'arif Singosaren guru memberikan dorongan terhadap siswa yang terlihat mulai tidak menyukai kegiatan ekstrakurikuler Drumband. Biasanya motivasi yang diberikan berupa iming-iming seperti dibentuk grup yang akan ditampilkan di Paseban Alon-alon untuk suatu acara, akan diberikan uang setelah selesai latihan bagi siswa yang mengikuti latihan dengan tekun, atau dibelikan jajan yang bisa memainkan atau menghafal not lagu yang diberikan dengan cepat.¹¹⁶

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

¹¹⁵ Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 30

¹¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 13/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

b. Hukuman

Untuk meningkatkan semangat siswa tak jarang pula guru memberikan suatu hukuman sebagai motivasi untuk mereka yang menyebabkan terganggunya proses ekstrakurikuler berlangsung. Hukuman yang didapat siswa biasanya berupa teguran, disuruh berdiri di saat teman lain beristirahat, selain itu ada hukuman lain yang paling dianggap berat oleh para siswa yaitu disuruh menjadi mayoret untuk siswa laki-laki dan disuruh membawa bass untuk siswa perempuan.¹¹⁷

c. Minat

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Evi Tri selaku guru pendamping bahwa pada dasarnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki minat yang sangat tinggi. Hal itu terlihat pada hari diselenggarakan ekstrakurikuler, para siswa akan selalu bertanya apakah ekstrakurikuler Drumband dilaksanakan atau tidak. Apabila ekstrakurikuler tersebut tidak dilaksanakan karena pelatih berhalangan, para siswa sangat kecewa dan mengerutu.¹¹⁸

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai motivator dalam pelaksanaan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Singosaren adalah guru memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa yang mengalami berkurangnya semangat

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/24-3/2016 dalam lampiran laporan.

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/08-4/2006 dalam lampiran laporan.

saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband yaitu dengan cara memberikan hadiah atau iming-iming kepada siswa, hukuman berupa kegiatan yang menurut siswa memalukan untuk dilaksanakan seperti manjadi mayoret untuk siswa laki-laki dan membawa bass untuk siswi perempuan, selain itu minat siswa juga menjadi pendorong untuk mengikuti ekstrakurikuler Drumband.

3. Peran guru sebagai fasilitator

Dalam interaksi edukatif yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan pelayanan yang menyenangkan dan menggairahkan.¹¹⁹ Salah satu pendukung untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bisa membentuk semangat belajar siswa yaitu adanya fasilitas yang memadai. Di MI Ma'arif Singosaren dalam pelaksanaan pengembangan bakat siswa melalui ekstrakurikuler Drumband, sarana dan prasarana yang dibutuhkan telah disediakan oleh pihak sekolah. Sarana prasarana tersebut berupa alat-alat musik Drumband yang telah dimiliki sendiri oleh sekolah sehingga tidak harus menyewa pelatih dan fasilitas lainnya.¹²⁰

Fasilitas tidak hanya berasal dari pihak sekolah namun juga mendapatkan dukungan dari pihak wali murid. Dukungan dari wali murid yaitu

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi,5.

¹²⁰Lihat Transkrip Wawancara16/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

berupa kemauan untuk membiayai sendiri untuk make up saat anaknya tampil Drumband. Biasanya wali murid yang bersedia untuk biaya sendiri yaitu dari wali murid yang anaknya sebagai mayoret dan penari. Sedangkan kostum Drumband wali murid menabung saat latihan Drumband namun ada pembayaran langsung disaat akan tampil. Untuk biaya kostum ini ditanggung oleh 2 pihak yaitu sekolah dan wali murid.¹²¹

Peran sebagaifasilitator, guru juga memiliki tugas untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui pemberian bantuan teknis, arahan atau petunjuk kepada peserta didik.¹²² Hal ini juga terjadi di MI Ma'arif Singosaren, dimana guru pendamping selalu memberikan bantuan teknis atau arahan untuk siswa yang mengalami kesulitan saat mengikuti ekstrakurikuler. Tak sedikit siswa yang mengalami berbagai kendala saat latihan Drumband seperti contohnya cara pemegangan alat, lupa pada not-not lagu yang dimainkan sehingga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.¹²³

Dari analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Drumband di MI Ma'arif Singosaren adalah guru memberikan bantuan teknik atau arahan kepada siswa yang mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung.

¹²¹Lihat Transkrip Wawancara17/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

¹²² Suparlan, Menjadi Guru Efektif . . . 32.

¹²³Lihat Transkrip Wawancara22/W/24-3/2016 dan 23/W/22-3/2016 dalam lampiran laporan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

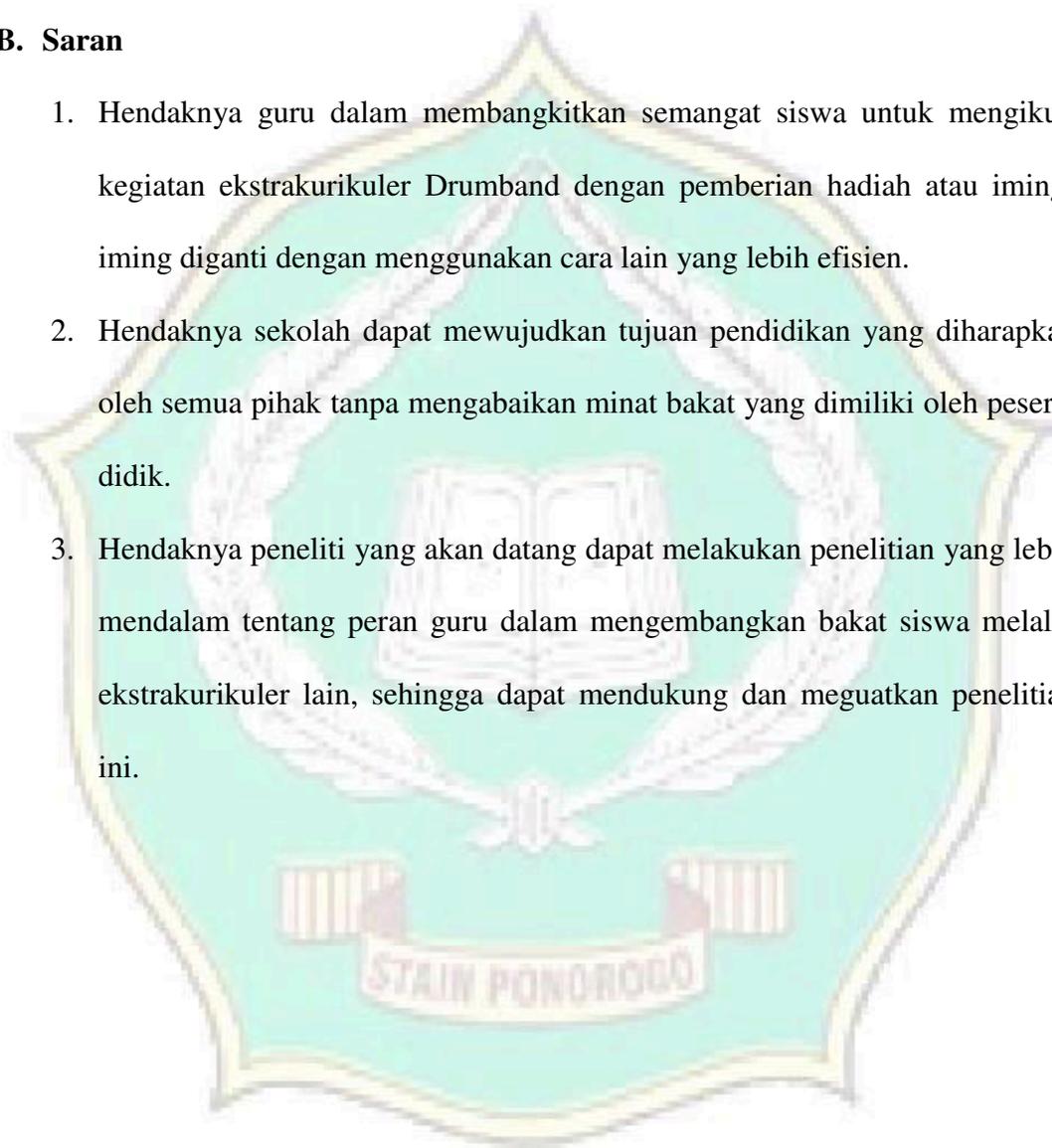
Dari hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peran guru MI Ma'arif Singosaren dalam mengembangkan bakat siswa melalui Ekstrakurikuler Drumband sebagai:
 - a. Educator, yaitu guru memberikan teladan yang baik seperti mendampingi dan mengikuti latihan ekstrakurikuler Drumband, menemukan potensi/bakat yang dimiliki siswa dengan baik melalui tes bakat, membimbing pada waktu siswa mengalami kesulitan seperti membenarkan not-not lagu yang dimainkan.
 - b. Motivator, yaitu guru memberikan dorongan atau motivasi terhadap siswa yang mengalami berkurangnya semangat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband yaitu dengan cara memberikan hadiah atau iming-iming kepada siswa, hukuman berupa kegiatan yang menurut siswa memalukan untuk dilaksanakan seperti manjadi mayoret untuk siswa laki-laki dan membawa bass untuk siswi perempuan, namun selain itu minat siswa juga menjadi pendorong untuk mengikuti ekstrakurikuler Drumband.

- c. Fasilitator, yaitu guru berperan dengan memberikan bantuan teknik atau arahan kepada siswa yang mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Hendaknya guru dalam membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Drumband dengan pemberian hadiah atau iming-iming diganti dengan menggunakan cara lain yang lebih efisien.
2. Hendaknya sekolah dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan oleh semua pihak tanpa mengabaikan minat bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Hendaknya peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melalui ekstrakurikuler lain, sehingga dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Darmadi, Hamid. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabet. 2010.
- Dalyono , M. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi. Jakarta: Rhineka Cipta. 2010.
- Danim, Sudarwan. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: PUSTAKA SETIA. 2002.
- Mustaqim H, Psikologi Pendidikan, Semarang : Fakultas Tarbiyah Walisongo, 2001.
- Kuder, G Frederic. Mencari Bakat Anak-Anak. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Mulyono. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2008.
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Ms, Djohar. Guru, Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru). Yogyakarta: Grafika Indah. 2006.
- Muhaimin. Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah. Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA. 2008.
- Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mulyana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya. 2002.
- Marhijanto. Bakat dan Kemampuan. Surabaya: Putra Pelajar. 2003.
- Rochman, Chaerul dan Heri Gunawan. Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Guru Yang Dicintai Dan Diteladani Oleh Siswa. Bandung: Nuansa Cindekia. 2011.

- Sardiman A.M ,
 Interaksidanmotivasibelajarmengajar,Jakarta:RajagrafindoPersada,
 2009.
- SudarwanDanimdanH.Khalil, ProfesiKependidikan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono.Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suparlan.Guru Sebagai Profes.,Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.
- Suparlan.Menjadi Guru Efekt.,Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005.
- Suryabrata,Sumadi.Psikologi Pendidikan. Jakarta:Rajagrafindo Persada).
 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P.E. Nila Kusawati. Tes Psikologi.Jakarta:
 Rhineka Cipta. 2009.
- Sopiatin, Popi.Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia
 Indonesia. 2011.
- Thoifuri.Menjadi Guru Inisiator. Semarang: RaSail Media Group. 2007.
- Yusuf , Syamsul.Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung:
 Rosdakarya. 2009.
- Wahyosumidjo.Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Rajagrafindo
 Persada.1999.
- [http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-26068-
 Jurnal%20Yosef%20Sentosa.pdf](http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Undergraduate-26068-Jurnal%20Yosef%20Sentosa.pdf)
- <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjdyua7kvfJAhULUI4KHUFQBSMQFggrMAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.unnes.ac.id%2Fsju%2Findex.php%2Fjsm%2Farticle%2Fdownload%2F1800%2F1666&usg=AFQjCNFxiqrhCvzAMcPXh-oCtN57iyIzTA>